

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK PARIWISATA GUNUNG
KEMUKUS TAHUN 2022-2024 DI KABUPATEN SRAGEN**

Istyana Ayu Wulandari, Dewi Erowati

Email: istyanaayu@gmail.com

**Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

The management of tourism attractions is an important factor in increasing competitiveness between tourist attractions and influencing the sustainability of the tourism sector between regions. Mount Kemukus is one of the tourist attractions in Sragen Regency that has historical, cultural, and religious value. Mount Kemukus underwent revitalization since 2020 and was inaugurated in 2022. The revitalization was carried out on a large scale by creating new rides, facilities, and infrastructure, thereby creating a new look. The revitalization cost a considerable amount of money due to the overall changes, with a total budget of 48.4 million. This study was motivated by a problem related to the issue of suboptimal management. This problem arises from various factors, including limited land, budget, and low participation rates. These factors can be addressed by implementing an appropriate strategic plan. This management strategy plan is outlined in the agency's strategic plan with the aim of enhancing competitiveness and increasing visitor appeal.

This study aims to provide an analysis of management strategies and also examine the supporting and inhibiting factors in the implementation of these strategies. The method used by the researcher is descriptive qualitative through interviews, observation, and documentation. Informants in this study include the head of tourism destination development, managers, local residents, business actors, and visitors. Data analysis was conducted through the stages of reduction, data presentation, and conclusion drawing. The theories used as a basis were strategic management theory and SWOT analysis.

Through this study, researchers wanted to find out what strategies were used by the Sragen Regency Youth, Sports, and Tourism Office in managing the Mount Kemukus tourist attraction after its revitalization. Management requires cooperation between the management and the surrounding community. Therefore, it is necessary to strengthen the quality of human resources to create optimal human resources. The management of the Mount Kemukus tourist attraction is influenced by the quality of human resources who are not sufficiently aware.

The researchers' findings show that the management of the Gunung Kemukus tourist attraction uses the agency's strategic plan for 2021-2026. The strategy covers four aspects, namely: development of tourism destination attractiveness, marketing of tourism destinations, development of the creative economy ecosystem, and development of tourism and creative economy resource capacity. From these four aspects, the researcher found that the first and second aspects are supporting factors, while the third and fourth aspects are inhibiting factors in management..

Keywords: Mount Kemukus, management strategy, SWOT

ABSTRAK

Pengelolaan objek pariwisata menjadi faktor penting di dalam meningkatkan daya saing antar objek wisata dan mempengaruhi keberlanjutan sektor pariwisata antar daerah. Objek pariwisata Gunung Kemukus adalah salah satu pariwisata yang ada di Kabupaten Sragen menyimpan nilai sejarah, budaya, dan religi. Gunung Kemukus mengalami revitalisasi sejak tahun 2020, dan diresmikan pada tahun 2022. Revitalisasi dilakukan besar-besaran dengan menciptakan wahana, fasilitas serta sarana prasarana baru, dengan begitu menciptakan tampilan baru. Revitalisasi menghabiskan dana cukup besar dikarenakan merubah secara keseluruhan, anggaran yang di habiskan dalam revitalisasi sebesar 48,4 M. Dalam penelitian ini di latarbelakangi oleh sebuah permasalahan terkait dengan isu belum optimalnya pengelolaan. Permasalahan tersebut muncul dari berbagai faktor, antara lain; keterbatasan lahan, anggaran, serta rendahnya tingkat partisipasi. Faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan menggunakan sebuah rencana strategi yang tepat. Rencana strategi pengelolaan ini tertuang di dalam renstra dinas dengan tujuan agar mampu bersaing dan meningkatkan daya tarik pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis strategi pengelolaan serta juga melihat faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaan strategi. Metode yang digunakan peneliti ialah deskriptif kualitatif dengan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini mencangkup; Kepala bidang pengembangan destinasi wisata, pihak pengelola, warga lokal, pelaku usaha, serta pengunjung. Analisis data yang digunakan adalah melalui tahap reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan sebagai sebuah landasana yaitu teori manajemen strategis serta analisis SWOT.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus pasca revitalisasi. Dalam pengelolaan membutuhkan kerjasama antara pihak pengelola dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, memerlukan penguatan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang optimal. Dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang kurang *aware*.

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus menggunakan rencana strategis dinas tahun 2021-2026. Strategi yang digunakan mencangkup empat aspek yaitu; pengembangan daya tarik destinasi pariwisata, pemasaran destinasi pariwisata, pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, serta pengembangan kapasitas sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif. Dari keempat aspek tersebut, peneliti menemukan hasil bahwa aspek pertama dan kedua merupakan faktor pendukung, serta aspek ketiga dan keempat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan.

Kata kunci: Gunung Kemukus, Strategi pengelolaan, SWOT

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peranan penting bagi setiap daerah di belahan negara terutama dalam meningkatkan perekonomian daerah mereka. Hal ini tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pada Bab II Pasal 4 terkait dengan tujuan kepariwisataan¹. Setiap daerah memiliki strategi yang beragam untuk mengembangkan sektor wisata di daerahnya dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya melalui pembangunan endogen. Pembangunan endogen ini berperan dalam mengoptimalkan kondisi lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki, seperti; sumber daya alam, budaya, sejarah serta asset lain yang dimiliki dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah ekonomi pada suatu daerah².

Bidang pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat dikembangkan melalui otonomi daerah. Otonomi daerah dianggap dapat melahirkan berbagai ide atau gagasan untuk kemajuan daerahnya melalui pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya daerahnya. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menjelaskan bahwa otonomi daerah

merupakan sebuah penyerahan hak, kewenangan, dan kewajiban dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk mengatur dan mengelola daerahnya sendiri terutama dalam hal keuangan daerah agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mensejahterakan masyarakat sekitar³.

Keberadaan pariwisata memiliki dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, karena dengan adanya sektor pariwisata ini masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan alam sekitar. Oleh karena itu, keberadaan pariwisata dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera karena kondisi ekonomi yang terus berjalan dengan adanya sektor pariwisata di daerahnya. Dalam data *Travel & Tourism Development Indexs* (TTDI) pada tahun 2024 dari *World Economic Forum* (WEF) menunjukkan bahwa adanya peningkatan ranking pariwisata Indonesia.

Kawasan Wisata Gunung Kemukus merupakan salah satu daya tarik wisata budaya di kawasan strategis pariwisata Sangiran dan Sekitarnya yang dikembangkan sejak tahun 2020 oleh Pemerintah Kabupaten Sragen. Selain sebagai wisata budaya Gunung Kemukus juga menjadi salah satu pariwisata

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Bab II Pasal 4.

² Irawati, S.T., & Imelda, J. D. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Kabupaten Sragen Melalui Perspektif Endogenous Development Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Jurnal Darma Agung*, 843-861.

³ Jaenuddin, M. T. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volume 12, Nomor 2, 67-71.

yang mengandung nilai religi dan sejarah. Setting kebijakan pengelolaan pariwisata yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sragen saat itu adalah diarahkan untuk berperan dalam usaha pelestarian pemanfaatan asset budaya dan sejarah dimana pengembangan pariwisata tersebut diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan daerah.

Gunung Kemukus merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Sragen. Berlokasi di Desa Pendem, Kecamatan Sumberlawang, Kabupaten Sragen. Gunung Kemukus berada diketinggian sekitar 300 meter di atas permukaan laut⁴. Wisata Gunung Kemukus dianggap sebagai wisata sejarah karena terdapat makam Pangeran Samudra dan Ibu Ontrowulan. Setiap hari Wisata Gunung Kemukus selalu ramai didatangi peziarah terutama pada malam tertentu yaitu Jumat pon. Saat ini Wisata Gunung Kemukus direvitalisasi menjadi *New Kemukus* sebagai wisata religi keluarga yang telah diresmikan oleh Ketua DPR RI Puan Maharani. Kawasan Wisata Gunung Kemukus yang dahulunya hanya dikenal sebagai wisata ziarah ke makam Pangeran Samudra dimana kisah yang berkembang saat itu dikaitkan dengan praktik terlarang atau ritual *ngalap berkah*. Masyarakat Jawa menganggap

bahwa ritual dengan meminta pertolongan kepada orang yang sudah meninggal dapat membawa berkah dalam hidupnya. Ritual *ngalap berkah* dilakukan di area Makam Pangeran Samudra, untuk meminta berkah atau kekayaan⁵. Pada saat itu ritual ngalap berkah ini dikaitkan dengan proses prostitusi, dimana di lingkungan sekitar Gunung Kemukus dulunya juga dijadikan sebagai sarana praktik prostitusi dan karaoke⁶.

Mitos tersebut berkembang selama puluhan tahun hingga menyebabkan Kawasan Wisata Gunung Kemukus memiliki citra negatif. Kemudian pada tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Sragen berinisiatif untuk melakukan revitalisasi atau pembangunan ulang di lokasi tersebut dengan tujuan untuk mengubah citra buruk kawasan Gunung Kemukus dan pembangunan tersebut selesai pada tahun 2022. Revitalisasi menyebabkan perubahan sekitar 85% jauh lebih baik sehingga, jumlah pengunjung mengalami pemelonjakkan pasca revitalisasi. Tempat terlarang yang dijadikan sebagai sebuah hiburan dan prostitusi juga sudah terkelola dengan baik.

Pembangunan serta penataan ulang lokasi Gunung Kemukus membawa dampak

⁵ Pramesthi, C. G. (2021). Kendala Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Dalam Pengendalian Perilaku Immoral Pada Ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*,. Volume 10, No. 3, 226-248.

⁶ Ismihat, L. K., & Setiawan, B. (2023). Prospek Pengembangan Wisata Religi New Kemukus dalam Perspektif Pelaku Pariwisata. *Jurnal Sinar Manajemen*,. Vol. 10, 116-128.

⁴ Sejarah Gunung Kemukus dan Tradisi Makam Pangeran Samudera. (2024). Dalam <https://sragenkab.go.id/berita/sejarah-gundung-kemukus-dan-tradisi-makam-pangeran-samudera.html>. Diunduh pada tanggal 9 September pukul 10.00 WIB.

yang sangat besar. Hal tersebut terlihat bahwa kini Gunung Kemukus telah memiliki *image* positif dari masyarakat sekitar. Proses penataan ulang tersebut dilakukan dengan cara menggusur warung remang-remang warga sekitar yang dijadikan sebagai tempat karaoke dan prostitusi. Kemudian didirikan beberapa bangunan yang digunakan sebagai sebuah fasilitas umum. Dari revitalisasi tersebut menghadirkan beberapa wahana baru di lokasi Gunung Kemukus yang meliputi: tempat bermain anak, Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP), *promenade* atau jalur jalan kaki serta juga spot foto yang menarik.

Kawasan Gunung Kemukus kini dikenal dengan nama barunya yaitu “The New Kemukus”. Berdasarkan data pengunjung yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, jumlah pengunjung pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 4,5 kali lipat. Dilihat dari jumlah pendapatan kawasan Wisata Gunung Kemukus juga mengalami peningkatan sebanyak 1,1 kali⁷. Berdasarkan data Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen, wisata Gunung Kemukus menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Sragen yang paling banyak mengalami penurunan jumlah pengunjung

pada tahun 2023 hingga saat ini⁸. Penurunan jumlah pengunjung ini membuat roda perekonomian masyarakat berhenti. Hal ini yang kemudian menimbulkan isu belum optimalnya pengelolaan di Kawasan Wisata Gunung Kemukus⁹.

KAJIAN TEORI

1. Teori Manajemen Strategis

Manajemen Strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen merupakan sebuah tindakan atau keputusan secara manajerial yang digunakan sebagai penentu kinerja perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi menjadi suatu hal yang penting bagi sebuah perusahaan atau organisasi karena dapat memberikan sebuah cara atau keputusan terbaik bagi organisasi agar dapat mencapai tujuan, visi, dan misi suatu organisasi¹⁰. Terdapat empat model dalam manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang meliputi:

⁷ Fatmawati, R., Soedwiwahjono, & Widodo, C. E. (2024). Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Terhadap Komponen Pengelolaan Wisata Budaya. *JURNAL PARIWISATA DAN BUDAYA*, Vol. 25, 57-70.

⁸ Miris! Hanya Satu Objek Wisata di Sragen yang Alami Kenaikan Wisatawan di 2023. (2024). Dalam <https://solopos.espos.id/miris-hanya-satu-objek-wisata-di-sragen-yang-almi-kenaikan-wisatawan-di-2023-1877512>.

Diunduh pada tanggal 15 Oktober pukul 22.50 WIB.

⁹ Rahayu, T. and Ashshidiqy, K.H. (2022) Pengelolaan Gunung Kemukus Belum Optimal, Pemkab Sragen Terganjal Ini, Dalam <https://solopos.espos.id/pengelolaan-gunung-kemukus-belum-optimal-pemkab-sragen-terganjal-ini-1256904>. Diunduh pada tanggal 30 September pukul 12.00 WIB.

¹⁰ Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2019), Halaman 4-6.

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan merupakan sebuah proses yang wajib ada sebelum menyusun sebuah strategi, sehingga dapat dikatakan bahwa pengamatan lingkungan menjadi sebuah langkah tersendiri dalam manajemen strategi karena menjadi sebuah langkah yang terpisah sebelum berlanjut ke tahap selanjutnya. Pengamatan lingkungan ini menjadi hal yang penting atau mendasar untuk keberlanjutan penyusunan strategi organisasi. Dalam model ini, seorang manajemen mengamati lingkungan dengan melihat analisis eksternal dan internal. Analisis eksternal ini digunakan untuk mengamati atau memahami kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan atau melihat dari aspek peluang dan ancaman, sedangkan analisis internal lebih melihat sisi kekuatan dan kelemahan dalam manajemen strategi.

2. Perumusan Strategi

Dalam model ini terdapat beberapa langkah-langkah dalam merumuskan sebuah strategi yang meliputi; (1) kegiatan pengembangan visi dan misi, (2) melakukan sebuah identifikasi, serta (3) analisis internal dan eksternal, (4) menetapkan tujuan jangka panjang, (5) dan menyusun sebuah strategi yang dianggap paling efektif. Kelima aspek atau langkah-langkah tersebut menjadi hal yang harus ada dalam merumuskan sebuah strategi organisasi agar dapat tercipta keberhasilan visi misi dalam organisasi.

3. Implementasi Strategi

Model ini mencangkup beberapa hal yang penting melalui penerapan isu-isu strategi yang meliputi; pengembangan program, anggaran, dan prosedur agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Model keempat ini mencangkup sebuah evaluasi dalam kinerja organisasi melalui tahap pengukuran, dan menilai hasil kinerja hal ini dilakukan seorang manajer untuk mengetahui apakah dalam suatu organisasi tersebut telah menerapkan atau mencapai strategi yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga model ini menjadi hal yang penting untuk dikelola atau diawasi agar dapat menjalankan sebuah organisasi sesuai dengan strategi, visi, dan misi yang telah dirancang. Pengontrolan ini tidak hanya mencangkup kinerja secara internal tetapi juga harus mampu mengawasi kinerja dalam pihak eksternal organisasi.

2. Konsep Analisis SWOT

Analisis SWOT ini digunakan sebagai sebuah metode yang strategis dalam memanajemen sebuah pengelolaan salah satunya pada sektor pariwisata. Menurut Phadermod, analisis SWOT merupakan sebuah identifikasi dari berbagai faktor yang digunakan untuk merumuskan suatu organisasi yang berisi perbandingan antara faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor

eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dalam pengelolaan objek pariwisata membutuhkan suatu perencanaan yang strategis melalui manajemen strategis dalam analisis SWOT. Analisis SWOT ini tidak hanya menganalisis sebuah peluang tetapi juga mengatasi permasalahan terkait kesenjangan. Analisis SWOT menjadi bahan evaluasi untuk mengelola sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan dalam organisasi¹¹.

Dalam analisis SWOT terdapat empat matrix sebagai sebuah alat yang dijadikan sebagai pembanding antara kekuatan dan kelemahan yang dapat membantu seorang manajer dalam menentukan sebuah keputusan melalui empat strategi, diantaranya:

1. Strategi SO (*Strength and Opportunity*) adalah sebuah strategi yang digunakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan sebuah kekuatan dengan melihat atau memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi ST (*Strength and Threats*) merupakan sebuah strategi yang digunakan dalam organisasi dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
3. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*) merupakan sebuah strategi

yang diterapkan dengan memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalisir kelemahan.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*) merupakan sebuah proses yang bersifat pertahanan dan berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman¹².

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah strategi dalam penelitian yang dimana seorang peneliti harus melakukan penyelidikan atau pengamatan mendalam terhadap suatu kejadian maupun fenomena yang terjadi dan mencari informasi yang mendalam kepada sekelompok individu terkait fenomena tersebut. Kemudian peneliti menjelaskan dan menuliskan ulang terhadap hasil informasi yang diperoleh ke dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari metode kualitatif ini bukan berupa angka melainkan kata-kata yang berisi penjelasan terkait hasil dari temuan fenomena yang diteliti secara menyeluruh¹³. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada beberapa pihak untuk memproleh data atau informasi. Analisis yang dilakukan adalah analisis hasil

¹² Endarwati. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan AnalisisSWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 05, No. 01, 641-652.

¹³ Rusadi, & Rusli, M. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Stai DDI Makasar*, Vol.2, No.1.5, 1-13.

¹¹ Rachmad, Z., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis SWOT Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, Vol. 12., No. 1, 22-28.

penelitian ditinjau beberapa komponen untuk mengetahui kondisi pengelolaan kawasan wisata Gunung Kemukus.

Penelitian dilakukan di objek wisata Gunung Kemukus, Kecamatan Sumberlawang dan kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Sragen dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang akan digunakan peneliti untuk menulis penelitian ini terkait pemasalahan yang diangkat.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, dengan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dianalisis menggunakan tiga tahapan menurut Milles dan Huberman (2014) yang meliputi: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu proses yang digunakan untuk mengukur atau menguji kreadibilitas data. Pengujian kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek relevansi data yang ada dengan melalui berbagai sumber data maupun teknik pengumpulan data tersebut¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Objek Pariwisata Gunung Kemukus

Strategi pengelolaan menjadi sebuah faktor penting untuk mencapai keberhasilan

suatu tujuan dalam pengembangan objek wisata salah satunya objek wisata Gunung Kemukus. Strategi yang berhasil dapat berdampak pada kondisi ekonomi, sosial maupun budaya yang berkelanjutan sehingga, memerlukan sebuah rencana yang matang untuk sebuah pengelolaan. Dalam rencana strategis yang telah dirancang dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus memiliki beberapa aspek strategis yang di setiap aspeknya memiliki beberapa indikator yang meliputi;

1. Aspek Pengembangan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Indikatornya:

1. Pemeliharaan Jumlah Destinasi Pariwisata Sesuai Tahap (Rintisan, Berkembang, Pemantapan, dan Revitalisasi).

Dalam pemeliharaan jumlah destinasi pariwisata objek wisata Gunung Kemukus, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata membagi menjadi empat tahapan yang tertuang di dalam dokumen rencana strategis. Pertama, tahap rintisan merupakan sebuah tahap awalan dengan membuka sebuah informasi kepada publik dengan tujuan untuk memperkenalkan terlebih dahulu kondisi objek pariwisata agar dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Kedua, tahap berkembang berarti Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen memprioritaskan pada sebuah layanan yang diberikan untuk pengunjung serta juga peningkatan fasilitas yang ada di lokasi objek pariwisata.

¹⁴ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), Halaman 156.

Tahap ketiga, pemantapan ini bertujuan untuk menguatkan daya tarik pengunjung agar tetap stabil. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan beberapa upaya untuk menstabilkan bahkan meningkatkan jumlah pengunjung yang ada di objek pariwisata Gunung Kemukus melalui sebuah rencana strategis. Pada tahap terakhir yaitu revitalisasi, objek pariwisata Gunung Kemukus telah melalui tahap revitalisasi yang dilakukan pada tahun 2020 dan dibuka pada tahun 2022. Dibukanya kembali objek pariwisata Gunung Kemukus pada tahun 2022 mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang sangat signifikan hampir 90% dari tahun sebelumnya. Indikator pertama ini menjadi sebuah faktor pendukung di dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus. Empat tahapan diatas membawa dampak yang sangat signifikan, dengan menciptakan fasilitas sarana prasarana yang lebih baik.

Fasilitas sarana prasarana yang dihadirkan menciptakan daya tarik pengunjung dengan menciptakan rasa nyaman. Sebelum revitalisasi di lakukan kondisi objek wisata Gunung Kemukus kurang terkelola dengan baik. Revitalisasi menciptakan tempat bermain anak, Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP), *promenade* atau jalur jalan kaki serta juga spot foto yang menarik. Penataan ulang Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) kawasan wisata Gunung Kemukus

meliputi sebuah area hijau di sekitar Sumberlawang dan di area Sendang Ontrowulan. Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) menjadi salah satu bagian terpenting dalam penataan ulang tempat tersebut agar dapat menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk dengan adanya ruang terbuka hijau tersebut. Selain area hijau, Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) juga meliputi beberapa fasilitas lainnya seperti di area kuliner, gerbang barong serta *visitor center*. Revitalisasi yang dilakukan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Berdasarkan data pengunjung yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen, jumlah pengunjung pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 4,5 kali lipat. Dilihat dari jumlah pendapatan kawasan Wisata Gunung Kemukus juga mengalami peningkatan sebanyak 1,1 kali¹⁵.

2. Pemeliharaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana menjadi faktor terpenting dalam pengelolaan objek pariwisata. Dengan sarana prasarana yang memadai dianggap dapat memberikan kenyamanan pada pengunjung yang datang di lokasi tersebut sehingga, perlu adanya pemeliharaan yang dilakukan untuk menjaga sarana prasarana yang ada. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen telah melakukan

¹⁵ Fatmawati, R., Soedwiwahjono, & Widodo, C. E. (2024). Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Terhadap Komponen Pengelolaan Wisata Budaya. *JURNAL PARIWISATA DAN BUDAYA*, Vol. 25, 57-70.

kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat ikut serta terlibat dalam proses pemeliharaan sarana prasarana yang ada di objek pariwisata Gunung Kemukus. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada melalui: (1) pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat dalam menjaga kebersihan, (2) menyediakan infrastruktur yang memadai seperti; toilet, mushola, tempat parkir, dll, (3) melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi hambatan atau permasalahan mengenai fasilitas yang telah disediakan. Ketiga cara tersebut telah dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen untuk menjaga sarana prasarana disekitar objek wisata Gunung Kemukus.

Indikator pemeliharaan sarana prasarana menjadi faktor pendukung pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus. Membutuhkan kerjasama dan kesadaran dalam menjaga atau merawat sarana prasarana dalam suatu objek wisata. Kondisi sarana prasarana pasca revitalisasi menciptakan fasilitas-fasilitas baru yang dapat menjadi sebuah magnet bagi pengunjung. Hal ini lah yang dapat mendorong dan meningkatkan jumlah wisatawan.

3. Pembinaan Pelaku Usaha Wisata

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen berperan dalam memberikan sebuah pelatihan atau pembinaan kepada pelaku usaha wisata

atau umkm. Dengan begitu dinas memberikan sebuah fasilitas kepada masyarakat sekitar di dalam membangun usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sudah memberikan sebuah pendampingan kepada pelaku usaha agar tetap menjalankan usaha sesuai aturan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selalu mengawasi dan melatih pelaku usaha. Pelaku usaha juga diberikan pelatihan untuk ikut serta terlibat di dalam pengelolaan yang berfokus pada peningkatan kualitas layanan di objek pariwisata Gunung Kemukus. Kualitas layanan yang baik menentukan tingkat kepuasan wisatawan saat berkunjung. Pembinaan pelaku usaha wisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata bertujuan agar objek pariwisata Gunung Kemukus mampu bersaing dengan objek pariwisata lainnya.

Upaya yang dilakukan oleh dinas untuk membantu mengembangkan pedagang atau pelaku usaha melalui pelatihan yang rutin dilakukan. Tujuan dilakukan pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan dan memajukan usaha yang dimiliki para pelaku usaha wisata di sekitar objek wisata Gunung Kemukus. Sumber daya manusia menjadi sebuah penggerak ekonomi pada objek wisata Gunung Kemukus. Pelatihan yang diberikan membawa dampak bagi masyarakat untuk menciptakan inovasi baru dengan memberikan ruang kreatif. Inovasi yang dihadirkan dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan perekonomian

masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha wisata membutuhkan pelatihan dan arahan agar dapat mendukung pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus.

2. Aspek Pemasaran Destinasi Pariwisata

1. Penguatan Promosi

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen melakukan penguatan promosi untuk memperkenalkan objek pariwisata Gunung Kemukus melalui media sosial. Media sosial yang digunakan ialah instagram, facebook, youtube, dimana media sosial tersebut memiliki jangkauan yang lebih luas. Media sosial menjadi sarana promosi yang paling cepat menyebarannya dan lebih mudah. Gunung Kemukus memiliki citra negatif yang terus tersebar melalui media sosial sehingga, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen juga berupaya memberikan promosi melalui media sosial untuk meminimalisir berita negatif mengenai objek wisata tersebut.

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata berniat membuat konten promosi untuk membangun citra positif di objek wisata Gunung Kemukus. Selain melalui media sosial, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen melakukan penguatan promosi melalui media cetak dan browsur yang dijadikan sebagai sebuah saran promosi yang konvensional. Janto mengatakan bahwa berita buruk yang dihadirkan melalui media sosial terkait citra negatif Gunung Kemukus hanya berita yang selalu digoreng

oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Pemerintah Daerah berusaha memberikan berita informasi untuk membangun citra positif Gunung Kemukus akan tetapi, tetap tenggelam dengan berita yang disajikan dimedia sosial mengenai nilai buruk lokasi objek wisata Gunung Kemukus. Promosi yang dilakukan di objek pariwisata Gunung Kemukus tidak hanya berupa sebuah iklan di media sosial, akan tetapi juga menghadirkan sebuah event besar yang diakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan suro. Event tersebut selalu dihadiri oleh wisatawan dari berbagai wilayah dan menarik liputan media yang hadir di objek wisata tersebut. Penguatan promosi memerlukan kolaborasi antar berbagai pihak agar dapat tercipta keberhasilan.

Promosi yang dihadirkan sebagai sebuah upaya yang dilakukan dinas, dengan tujuan untuk meminimalisir berita yang bereda. Promosi yang dilakukan terbukti dapat meminimalisir berita negatif objek wisata. Kondisi tersebut membuktikan bahwa rencana strategis melalui sebuah promosi dapat mendukung pengelolaan. Promosi yang dihadirkan memberikan informasi kepada publik akan sebuah informasi yang mendukung.

2. Pengembangan Atraksi Budaya

Atraksi budaya menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung. Atraksi budaya lokal yang dimiliki menjadi sebuah promosi bagi objek wisata Gunung Kemukus. Kesenian budaya tradisional merupakan sebuah warisan budaya yang harus tetap dijaga dan selalu

dikembangkan agar menjadi sebuah warisan budaya lokal yang bernilai. Atraksi budaya yang dimiliki masyarakat sekitar objek wisata Gunung Kemukus adalah sebuah tarian tradisional asli daerah dengan memadukan nilai budaya serta pesan moral. Selain itu, pada event besar tertentu menghadirkan sebuah pertunjukkan wayangan serta karawitan gamelan jawa sebagai acara ritual atau festival.

Ritual dan event besar yang diadakan di objek wisata Gunung Kemukus yaitu pada malam satu suro dengan menghadirkan atraksi spiritual serta juga pameran budaya seperti tirakatan, doa bersama, penyalaan obor, arak-arakan budaya, serta juga sedekah bumi. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau syukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Budaya yang dihadirkan sebagai wujud untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki, hal ini menjadi daya tarik wisatawan yang datang. Setiap malam satu suro, objek wisata Gunung Kemukus selalu ramai didatangi pengunjung. Pengunjung tertarik dengan adanya sebuah atraksi budaya lokal yang dihadirkan serta juga atraksi spiritual. Pada malam satu suro juga dilakukan upacara larap slambu karena di malam ini diyakini sebagai malam terbaik untuk melakukan tirakat membersihkan diri atau barang berharga yang dimiliki.

Atraksi budaya yang dimiliki menjadi hal yang wajib dikembangkan agar tidak punah. Dalam pelestarian budaya lokal yang dimiliki, perlu adanya partisipasi aktif

dari masyarakat. Sebagian besar wisatawan yang hadir pada malam satu suro tidak hanya ingin melihat budaya spiritual yang dihadirkan tetapi juga karena atraksi budaya lokal yang ditampilkan dengan membawa nilai budaya dan religi menjadi ciri khas masyarakat sekitar dengan adat jawa. Pelestarian budaya lokal memerlukan sebuah latihan rutin, namun, hingga saat ini belum ada latihan rutin yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Indikator atraksi budaya menjadi sebuah faktor pendukung dalam meningkatkan daya tarik pengunjung. Event yang dihadirkan dapat meningkatkan wisatawan karena ciri khas budaya yang dimiliki. Salah satu pengunjung juga menjelaskan bahwa alasan berkunjung ke objek wisata Gunung Kemukus hanya ingin melihat dan menikmati setiap acara pada malam-malam tertentu. Atraksi budaya yang dihadirkan menekankan pada nilai sejarah, budaya, dan religi sehingga, tercipta sebuah keunikan pada lokasi tersebut.

3. Aspek Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif

1. Pengembangan Ekonomi Kreatif Masyarakat Sekitar.

Pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dilakukan melalui sebuah pelatihan dan pengembangan mengenai sistem pemasaran dan pengelolaan umkm. Pengembangan ekonomi kreatif menjadi hal yang penting dengan tujuan agar dapat menjangkau pasar secara lebih luas dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pelaku ekonomi kreatif tidak hanya

sebagai orang yang memproduksi tetapi juga dapat memasarkan secara langsung ke pasar yang lebih luas. Pemasaran dapat dilakukan secara online melalui media sosial yang dimiliki. Dengan memasarkan atau mempromosikan secara online dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Pada event surunan kemarin, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah mengadakan festival ekonomi kreatif di kawasan objek wisata dengan menghadirkan makanan khas dan jajanan yang sedang *tranding* dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada pengunjung produk lokal yang dimiliki. Masyarakat lokal menjadi aktor utama dalam pengembangan ekonomi kreatif. Masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti arahan atau pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata untuk pengelolaan umkm. Namun, dalam realitanya pelaku ekonomi kreatif tidak secara optimal melakukan pengembangan hal ini di sebabkan dengan adanya tingkat partisipasi yang di nilai masih kurang maksimal.

2. Pengelolaan Hak Kekayaan Industri dan Intelektual (HAKI)

Pengelolaan Hak Kekayaan Industri dan Intelektual (HAKI) berkaitan dalam konteks pengembangan pelaku ekonomi kreatif. Suatu produk yang di ciptakan membutuhkan sebuah hak cipta atau merek dagang agar dapat melindungi karya yang telah dibuat sebagai sebuah desain paten yang telah memiliki label. Karya yang telah dibuat harus diberikan sebuah label atau

ciri khas yang dapat dengan mudah dikenali oleh orang lain dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Dalam hal ini dinas juga telah memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai pengelolaan Hak Kekayaan Industri dan Intelektual (HAKI) yang digabungkan dengan pelatihan pelaku umkm. Banyak pelaku umkm yang belum paham mengenai Hak Kekayaan Industri dan Intelektual untuk melindungi karya mereka. Sebagian orang hanya paham dalam proses pembuatan produknya saja tetapi tidak memikirkan pentingnya pembuatan label untuk melindungi karya. Namun, sebagian besar masyarakat sekitar objek pariwisata Gunung Kemukus hanya sebagai menjual toko klontong sehingga, jarang yang menciptakan sebuah produk. Tetapi juga ada beberapa yang memasarkan atau menjual olahan kripik singkong. Namun, pelatihan terkait pengelolaan Hak Kekayaan Industri dan Intelektual (HAKI) belum mampu dioptimalisasi karena faktor sumber daya manusia yang menganggap bahwa pelabelan tidak terlalu penting untuk dilakukan. Kondisi inilah yang menyebabkan ketidakmaksimalan implementasi strategis yang dilakukan dinas.

4. Aspek Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, indikatornya meliputi:

1. Pengembangan Kompetensi SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci penting dalam mencapai sebuah keberhasilan di dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Dalam melaksanakan sebuah rencana strategi sumber daya manusia menjadi pemeran utama yang menjalankan sebuah strategis tersebut. Sebaik apapun rancangan strategi yang telah dibuat jika sumber daya manusia tidak memiliki komptensi serta kemampuan yang memadai maka strategi tersebut tidak dapat tercapai secara optimal. Dalam tahap implementasi strategis yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, indikator dalam mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dilakukan dengan cara memberikan sebuah pelatihan atau pembinaan dengan tujuan agar dapat memberikan sebuah arahan kepada masyarakat sekitar.

Pelatihan dilaksanakan secara rutin pada setiap monev dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Sebagian besar yang mengikuti pelatihan adalah pelaku UMKM. Masyarakat sangat antusias ketika diadakan sebuah pelatihan atau sosialisasi dalam meningkatkan usaha UMKM. Namun, saat melakukan implementasi berdasarkan pelatihan yang diberikan pelaku UMKM terkadang belum dapat menjalankan sesuai dengan arahan pada saat pelatihan.

Selain itu, pihak pengelola juga memberikan arahan agar tetap menjaga fasilitas sarana prasarana khususnya dalam menjaga kebersihan. Pelatihan yang diberikan tidak mencangkup pengelolaan usaha, tetapi juga memberikan arahan tentang sebuah etika dan komunikasi yang digunakan dalam melayani pengunjung. Pelaku UMKM di dorong untuk menciptakan sebuah inovasi baru yang dapat menarik daya tarik pengunjung saat berada di lokasi objek wisata Gunung Kemukus. Pelaku UMKM tidak hanya di wajibkan membuat sebuah produk saja melainkan juga mampu untuk melakukan persaingan pasar yang lebih luas dengan tujuan menambah nilai jual dan memperkenalkan produk lokal yang dimiliki.

2. Pengembangan Fasilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif

Pengembangan fasilitas kompetensi sumber daya manusia ekonomi kreatif menjadi salah satu bagian penting dalam implementasi strategis. Dalam implementasi strategi pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus melalui indikator pengembangan fasilitas kompetensi berfokus pada sebuah penyediaan sarana, klasifikasi potensi serta juga dukungan kepada para pelaku ekonomi kreatif. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen memberikan sebuah pelatihan dan pendampingan kepada para pelaku ekonomi kreatif agar dapat mengembangkan fasilitas yang ada, tidak hanya berupa fasilitas fisik tetapi juga memberikan sebuah ruang kreatif. Pengembangan fasilitas sarana yang ada

dapat memberikan sebuah dukungan berupa kemitraan maupun pendataan yang dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya manusia agar lebih terarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator ini menjadi salah satu langkah yang strategis dalam pengembangan fasilitas yang ada melalui sebuah kerjasama dengan beberapa *stakeholder*. Dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata melakukan kerjasama melalui sebuah promosi.

Kerjasama yang dilakukan melibatkan lembaga pendidikan khususnya salah satu sekolah yang berada di daerah Sumberlawang dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata memberikan pelatihan kepada siswa siswi dengan memperkenalkan produk batik khas daerah. Rencana kedepannya hasil produk yang telah dibuat oleh para siswa siswi tersebut diperkenalkan melalui sebuah kegiatan festival pameran.

Dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen tidak melakukan kerjasama melalui pihak swasta. Namun, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen sempat melakukan usulan atau izin terkait pendirian fasilitas sarana dan prasarana yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antar *stakeholder* menjadi wadah penguatan kompetensi serta juga sebagai

sarana untuk memperluas jejaring.

Peran dari lembaga ekonomi kreatif atau komite menjadi indikator dalam mendukung pengembangan fasilitas sumber daya manusia secara signifikan. Perlakuan lembaga tersebut dapat sebagai sebuah fasilitator di dalam memberikan sebuah pendampingan ataupun pelatihan. Pelatihan yang diberikan memberikan ruang kepada pelaku usaha untuk dapat mengembangkan produk yang dimiliki. Indikator ini tidak hanya berfokus pada sebuah perencanaan saja melainkan juga pada implementasi nyata dilapangan untuk memperkuat sebuah kapasitas sumber daya manusia pelaku ekonomi kreatif.

3. Pengembangan Kapasitas Pelaku Ekonomi Kreatif

Indikator ini menjadi sebuah fokus pada peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang gunakan bagi pelaku ekonomi kreatif. Dalam aspek pengembangan kapasitas pelaku ekonomi kreatif lebih menekankan pada sebuah strategi yang dapat meningkatkan daya saing antar sektor pariwisata. Indikator ini lebih menekankan pada sebuah pelatihan yang ditujukan kepada para pelaku usaha maupun UMKM masyarakat lokal. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui sebuah pelatihan dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi baru baik melalui sebuah desain, produksi maupun dari segi estetika. Pemerintah melakukan sebuah pelatihan dengan melihat potensi dan peluang yang

dimiliki agar dapat menyesuaikan perkembangan dengan melihat kondisi tren pasaran.

Dalam memgembangkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif tentunya tidak terlepas dari sebuah kendala. Kendala utama tentunya dalam proses pengelolaan sehingga, pembinaan dalam memanajemen hasil usaha menjadi suatu hal yang penting. Perlu adanya kesadaran dari pelaku ekonomi kreatif agar mampu mengelola suatu produk yang memiliki nilai tinggi.

Media sosial menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk memasarkan atau mempromosikan suatu produk yang dimiliki. Selain memberikan pelatihan mengenai hasil produksi, pelatihan penggunaan digital marketing juga menjadi faktor penting. Para pelaku ekonomi kreatif didorong agar dapat secara aktif dan mampu mempromosikan hasil produksi melalui media sosial. Dengan begitu, target pasar akan semakin luas. Jika melihat kondisi yang ada, pelatihan mengenai penggunaan media sosial lebih berfokus pada anak muda yang dapat dengan mudah untuk dikembangkan. Anak muda memiliki keterampilan atau bakat dalam pengoprasian media sosial sehingga, para pelaku ekonomi kreatif melibatkan generasi muda dalam hal pemasaran.

Pengembangan kapasitas ekonomi kreatif memperlukan sebuah kerjasama agar dapat tercipta sebuah karya atau inovasi baru. Melalui sebuah event yang

ada setiap tahun di objek wisata Gunung Kemukus, menjadi salah satu moment penting untuk memperkenalkan hasil produk khas daerah kepada para pengunjung. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan sebuah dukungan dan memberikan sebuah peluang. Dengan hal ini, pelaku ekonomi kreatif memiliki peluang besar dan meningkatkan daya saing secara lebih luas. Namun, implementasi yang dilakukan belum optimal karena kondisi sumber daya manusia pada suatu objek wisata.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) berperan penting di dalam membantu pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menjadi sebuah penggerak dalam partisipasi masyarakat sekitar untuk ikut serta di dalam menjaga dan mengembang objek wisata Gunung Kemukus yang berbasiskan pada sebuah komunitas. Pengembangan partisipasi sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui sebuah program yang lebih terarah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui sebuah kegiatan pelatihan. Pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan secara teknis maupun manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa, hingga saat ini dalam pengembangan objek wisata Gunung Kemukus tidak ada komunitas kelompok sadar wisata. Namun, dengan begitu pihak

pengelola selalu melakukan berbagai upaya kepada masyarakat salah satunya adalah melalui sebuah pelatihan. Pelatihan tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat lokal agar dapat meningkatkan pariwisata berkelanjutan sebagai sebuah dukungan. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar harus sejalan dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selalu mengajak masyarakat lokal untuk ikut serta dalam merawat dan menjaga kondisi lingkungan sekitar. Pengelolaan objek wisata dapat berhasil ketika mendapat dukungan dari masyarakat lokal. Hal ini membuktikan bahwa rencana strategis dinas dalam pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) belum terealisasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti mengenai strategi pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus pada tahun 2022-2024 menemukan bahwa di dalam pengelolaan yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen menggunakan rencana strategis yang telah disusun di dalam sebuah dokumen rencana strategis Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen tahun 2021-2026. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam penerapan strategi yang dilakukan dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus tertuang dalam dua aspek yaitu pengembangan daya tarik destinasi

pariwisata dan pemasaran destinasi pariwisata. Kedua aspek tersebut memiliki beberapa indikator yang dijadikan sebagai pendukung dalam sebuah pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus. Dalam faktor penghambat pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus meliputi dua aspek yaitu pengembangan ekosistem ekonomi kreatif dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Dari hasil penelitian ini, pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus menekankan pada sebuah aspek utama seperti pengembangan dan pemeliharaan fasilitas sarana prasarana, memprioritaskan fasilitas pelayanan serta promosi destinasi pariwisata. Adapun beberapa aspek lain yang terdapat dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus dengan berdasarkan pada analisis SWOT. Dalam aspek kekuatan menekankan pada nilai budaya objek wisata Gunung Kemukus yang menjadi daya tarik utama. Aspek kedua meliputi kelemahan yang dapat menghambat pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus terkait dengan keterbatasan lahan. Aspek peluang juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus, salah satunya terkait dengan kondisi sarana prasarana yang dimiliki sehingga, mampu mendorong terciptanya inovasi baru. Ancaman menjadi aspek terakhir dalam analisis SWOT, dalam pengelolaan objek wisata Gunung Kemukus kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu ancaman yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu strategi. Kondisi sumber daya manusia yang ada disekitar Gunung Kemukus utamanya menjadi faktor

pendukung keberhasilan implemntasi strategis. Namun, pada realitanya sumber daya manusia justru menjadi ancaman di dalam pengeloaan objek pariwisata yang disebabkan oleh rendahnya partisipasi warga.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa sejak tahun 2022-2024 aspek fasilitas sarana prasarana dan promosi menjadi salah keberhasilan implementasi strategis untuk meningkatkan daya tarik pariwisata. Sedangkan, dalam aspek sumber daya manusia yang ada di sekitar objek wisata Gunung Kemukus masih menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan. Hal ini, di buktikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa citra negatif yang ada hingga saat ini terjadi karena ulah masyarakat sekitar objek wisata. Namun, Pemerintah Daerah selalu mengupayakan beberapa cara untuk meminimalisir hal itu.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran yang ditujukan kepada;

- a. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sragen
 1. Diharapkan dapat merealisasikan rencana strategi yang telah disusun dalam renstra dinas tahun 2021-2026.
 2. Menciptakan inovasi atau wahana baru untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, dengan memanfaatkan area lahan miliki Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen.

3. Melakukan promosi secara lebih luas dengan melalui pemasaran promosi secara langsung.

b. Mahasiswa Atau Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat mengambil objek yang sama dengan menambahkan data atau informasi tambahan guna untuk menambahkan informasi yang belum di dapatkan peneliti sebelumnya. Tetapi dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Bab II Pasal 4.

Irawati, S.T., & Imelda, J. D. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Kabupaten Sragen Melalui Perspektif Endogenous Development Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat. *Jurnal Darma Agung*, 843-861.

Jaenuddin, M. T. (2019). Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, volume 12, Nomor 2, 67-71.

Sejarah Gunung Kemukus dan Tradisi Makam Pangeran Samudera. (2024). Dalam <https://sragenkab.go.id/berita/sejarah-gunung-kemukus-dan-tradisi-makam-pangeran-samudera.html>. Diunduh pada tanggal 9 September pukul 10.00 WIB.

Pramesthi, C. G. (2021). Kendala Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen Dalam Pengendalian Perilaku Immoral Pada Ritual Ngalap Berkah di Gunung Kemukus. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*,. Volume 10, No. 3, 226-248.

Ismihat, L. K., & Setiawan, B. (2023). Prospek Pengembangan Wisata Religi New Kemukus dalam Perspektif Pelaku Pariwisata. *Jurnal Sinar Manajemen*,. Vol. 10, 116-128.

Fatmawati, R., Soedwiwahjono, & Widodo, C. E. (2024). Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Terhadap Komponen Pengelolaan Wisata Budaya. *JURNAL PARIWISATA DAN BUDAYA*, Vol. 25, 57-70.

Miris! Hanya Satu Objek Wisata di Sragen yang Alami Kenaikan Wisatawan di 2023. (2024). Dalam

<https://solopos.espos.id/miris-hanya-satu-objek-wisata-di-sragen-yang-alami-kenaikan-wisatawan-di-2023-1877512>.

Diunduh pada tanggal 15 Oktober pukul 22.50 WIB.

Rahayu, T. and Ashshidiqy, K.H. (2022) Pengelolaan Gunung Kemukus Belum Optimal, Pemkab Sragen Terganjal Ini, Dalam

<https://solopos.espos.id/pengeleolaan-gunung-kemukus-belum-optimal-pemkab-sragen-terganjal-ini-1256904>. Diunduh pada tanggal 30 September pukul 12.00 WIB.

Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi*, (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2019), Halaman 4-6.

Rachmad, Z., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis SWOT Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, Vol. 12., No. 1, 22-28.

Endarwati. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 05, No. 01, 641-652.

Rusadi, & Rusli, M. (2020). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Stai DDI Makasar*, Vol.2, No.1.5, 1-13.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Syakir Media Press, 2021), Halaman 156.

Fatmawati, R., Soedwiwahjono, & Widodo, C. E. (2024). Penilaian Kesesuaian Pengelolaan Kawasan Wisata Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Terhadap

Komponen Pengelolaan Wisata Budaya. *JURNAL PARIWISATA DAN BUDAYA*, Vol. 25, 57-70.